Jurnal Al-Ilm Volume.4 Nomor.1, Mei 2022 p-ISSN 2685-175XI
STIS Harsyi Lombok Tengah e-ISSN 2797-3204

Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Di Kecamatan Janapria

Saparwadi
Magister Universitas Islam Negeri Mataram
Email: apenkapar@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen strategik mempunyai peran penting dalam peningkatan mutupendidikan untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk Mengetahui bagaimana implementasi Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan SMA di kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Untuk mendeskripsikan implikasi manajemen strategik bagi peningkatan mutu pendidikan SMA di Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tekhnik Milles & Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, danpenarikan kesimpulan, adapun untuk pengujian kebsahan data yaitu: Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaanstrategik SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan,perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internaldan eksternal, serta penyusunan strategi, 2) Pelaksanaan manajemen strategik di SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem mencangkup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan sekolah, motivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi.

Kata Kunci: Manajemen Strategik , mutu pendidikan

ABSTRACK

Strategic management has an important role in improving the quality of education. This study aims to: 1) To find out how to implement strategic management in improving the quality of high school education in the Janapria sub-district for the 2020/2021 academic year. 2) To describe the implications of strategic management for improving the quality of high school education in Janapria District for the 2020/2021 academic year. This research is a research with a qualitative approach. The location of this research is SMAN 1 Janapria and SMA NW Pendem, Central Lombok. Data was collected through observation data collection, in-depth interviews, and documentation, while data analysis used the Milles & Huberman technique, namely; data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as for testing the validity of the data, namely: credibility, transferability, dependence, and certainty. The results of this

study show 1) The strategic planning of SMAN 1 Janapria and SMA NW Pendem includes four activities, namely the development of vision, mission, and goals, short, medium and long term planning, identification of internal and external factors, and strategy formulation, 2) Implementation of strategic management in SMAN 1 Janapria and SMA NW Pendem include four activities, namely determining school policies, motivating educators and education staff, allocating human resources, and developing a strategic culture.

Keywords: *Strategic Management, quality of education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan adalah metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, menerapkan seperangkat teknik, berdasarkan ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan memberdayakan seluruh komponen lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas organisasi untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, maka tentunya manajemen pendidikan diharapkan tetap mengacu pada rancangan visi, misi dan tujuan serta sasaran pada pedoman rencana strategik pendidikan (Tim Dosen, 2011:203). Sehingga dengan demikianpeningkatanmutu sistem pendidikan diperlukan adanya strategi yang baik seperti strategi dalam mengelola administrasi dan strategi dalam membuat kurikulum pembelajaran siswa. Sehingga akan terbentuk sistem pendidikan yang teratur dan tepat. Untuk itu, manajemen dalam peningkatan mutu sangatlah diperlukan sebuah strategi baik sehingga akan tercapai sebuah tujuan.

Secara umum Strategi bermakna sebagai upaya untuk membentuk suatu susunan yang dibutuhkan dalam membentuk suatu manajemen dalam organisasi. Menurut wahyudi (1996) Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dari pembuatan (formulation), Penerapan (implementasi dan evaluasi (evaluating) tentang keputusan-kepusan startegis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan masa yang akan datang (Akdon, 2011:5). Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator, sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, manajemen

strategik intinya adalah alternatif terbaik bagi organisasi dalam segala hal untuk mendukung pergerakan organisasi (Made Pidarta, 2004:2).

Manajemen istilah strategik diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematik dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Dalam strategik tersebut mencakup proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif, dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang memiliki tugas:Merumuskan visi dan misi organisasi meliputi rumusan umum filosofi dan tujuan (Akdon, 2011:5). Mengembangkan profil organisasi yang mencerminkan kondisi internnya,Menilai lingkungan eksternal organisasi meliputi pesaing dan faktor kontekstual,Menganalisis alternatif strategi dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan eksternal,Mengidentifikasi setiap alternatif strategi untuk menentukan strategi mana yang paling sesuai visi dan misi organisasi.Jadi hubungan atau korelasi manajemen strategik merupakan seperangkat keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen dan dilaksanakan oleh semua tingkat organisasi.

Penerapan manajemen strategik merupakan kunci keberhasilan sekolah. Hal ini karena pada tahap perumusan strategik dapat mengantisipasi dinamika perubahan di masa depan. Mengingat bahwa suatu organisasi, baik internal maupun eksternal, selalu mengalami perubahan. Melalui perencanaan strategik dapat dirumuskan suatu strategi agar organisasi menjadi satuan pendidikan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya semakin tinggi. Sehingga tujuan dan berbagai target dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Mencermati pengertian manajemen strategik diatasdiharapkan untuk setiap lembaga atau organisasi dapat mengimplementasikan konsep-konsep manajemen strategik pada lembaga pendidikan atau sekolah. Pada tataran konteknya pengertian manajemen strategi dapat dijabarkan sebagai sistim dan strategipokok yang perlu dirancang dengan cara tersusun guna menggerakkan peran manajemen yang ditujukan pada tujuan strategik sebuah lembaga atau organisasi. Untuk menentukan cara yang tepatdala pengaambilan keputusan oleh sekolahdalam mengambil sebuah kebijakan. Maka, harus didasarkan pada langkah-langkah manajemen stategis. Bagian ini sangat diperlukan dalam melakukan pengamatan, penganalisisankeadaan lingkungan ketika akan menentukan strategi yang akan digunakan pada lembaga pendidikan. Beberapa langkah/tahapan yang diperlu diperhatikan dalam manajemen strategi, yaitu perumusan strategik , implementasi strategik , evaluasi strategik . Hal ini disebabkan karena manajemen strategik terdiri dari analisis, keputusan dan tindakan yang diambil oleh organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Implementasi strategik sering disebut sebagai tahapan aksi manajemen strategik yang merupakan perwujudan dari program-program yang telah ditentukan dalam proses perumusan strategik . Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam implementasi strategik yakni ada beberapa program yang perlu dilaksanakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tersebut yaitu program, anggaran dan prosedur. Program adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan sedangkan prosedur adalah langkah-langkah pelaksanaan program yang telah disusun secara sistematis.Anggaran adalah biaya program yang dinyatakan dalam satuan uang.

Melalui adanya evaluasi strategik yang merupakanlangkah terakhirpada manajemen strategi itu sendiri. Dalam hal ini, evaluasi diartikan sebagailangkah awal untuk memberikan nilai kegiatan kerja serta dijadikan sebagai langkah merencanakan kegiatan sebelumnya. Hal ini ada beberapa langkah penilaian(assesmen) strategik dasar, antara lain : pertama, tinjauan terhadap faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, kedua, pengukuran kinerja, yaitu dengan membandingkan hasil yang dilaksanakan dengan hasil aktual, dan ketiga, mengambil langkah-langkah korektif untuk memastikan kinerja sesuai rencana (Ulfa Iranz, dkk, 2014).

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen pemerintah yang diwujudkan dalam berbagai kebijakan. Pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha. Untuk itu, maka penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama berbagai pihak, sedangkan tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi melalui pengumpulan dan analisis data, perbaikan dan pengembangan standar dalam meningkatkan mutu pendidikan. mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu. pendidikan yaitu standar pelayanan minimal, standar nasional pendidikan, dan standar mutu pendidikan yang melebihi standar nasional pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas bagi sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini disebabkan adanya dorongan yang kuat dari para pengelola sekolah untuk dapat bersaing dengan sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu bersaing dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah tuntutan masyarakat yang mendambakan sekolah berbasis sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal warga setempat, sehingga tidak mempersulit pendidikan siswa.

Melalui "PeraturanPemerintah (PP)Nomor 74Tahun2008"tertanggal 1 Desember 2008 Presiden Republik Indonesia telah menandatangai peraturan tentang tentangGuru.Dimana Peraturan Pemrintah ini ditujukan sebagi pengganti dari Undang-UndangNomor14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen".

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal peneliti terhadap keadaan lingkungan kedua sekolah tersebut yakni SMAN 1 Janapria dan SMAS NW Pendem pada tanggal 7 juli 2021, terdapat ada perbedaan yangmanakepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan mutu

pendidikan yaitu sebagai educator, manager, supervisor, administrator, dan inovator. Hal ini terlihat adanya *pertama,* peningkatan dari professional pada guru, *kedua*, hasil belajar peserta didikberupa peningkatan hasil ujian pada setiap tahunnya, dan *ketiga,*peningkatan dariproses pembelajaran setiap mata pelajaran dengan metode yang inovatif dan kreatif, *keempat*, peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tekhnik Milles & Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, danpenarikan kesimpulan, adapun untuk pengujian kebsahan data yaitu: Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

PEMBAHASAN

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Menurut Silalahi, pengertian implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program/kebijakan tersebut. Menurut Islamy yaitu segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya sebuah proses perumusan kebijakan. Atau diartikan sebagai akibat dan konsekuensi yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Dari pendapat di atas, implikasi adalah suatu akibat yang ditimbulkan dari sebuah proses kebijakan atau program yang diterapkan, yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran program.

Di bagian bab ini akan dibahas tentang implikasi manajemen startegis dalam meningkatkan mutu pendidikan dikecamatan Janaparia. Dalam hal ini ada dua sekolah yang menjadi kajian pokok utamanya yakni SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem. Karena bagaimanapun setiap lembaga Pendidikan dalam hal ini sekolah yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan lembaganya.Dengan demikian,baik SMA Negeri 1 Janapria maupun SMA NW Pendem selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakuka nmanajemen strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Karena dalam hal ini pengelolaansebuah lembaga pendidikan sangat menyadari betapa pentingnyaperan mutupendidikan dalam menciptakan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yangberkualitas,sertamenciptakan proses pembelajaran yang efektif.

A. Implikasi Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Janapria .

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktauan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dari buruknya khlak dan keimanan. Hal ini disebabkan karena pendidikan lahir dari system perencanaan yang baik (Good Planing system) dengan materi dan system tata kelola yang baik Good Govermance system) dan disampaikan oleh guru yang baik (Good Teacher) dengan komponen pendidikan yang bermutu (Dedi Mulyasa, 2012).

Pendidikan merupakan usaha sadar dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan unutk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan guru yang merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan perlu dikembangkan secara kontinyu dan berkesinambungan. Karena salah satu tugas pendidik dan lembaga pendidikan adalah menyiapkan insan yang cerdas dan berkualitas.

Untuk itulah diperlukan sebuah perencanaan sebagai suatu tahap yang menentukan suatu keputusan dalam sebuah organisasi sebagai upaya untuk mendapatkan tujuan yang telah disepakati. Karena perencanaan sekolah merupakan gambaran masa depan dari sebuah institusi yang diharapkan oleh masyarakat atau pelanggannya. Untuk itu sekolah harus memilki rencana yang konfrehensif untuk dapat mengoptimalkan segala potensi sumber daya yang ada.

Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh sekolah mempunyai tujuan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan sekolah melalui program sekolah. Kesepakatan tentang mutu pendidikan dikembalikan kepada acuan rumusa atau rujukan yang ada. Seperti kebijakan sekolah, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak yang berkepentingan. Hal ini Karen mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pegajaran, tetapi disesuaikan dengan apa disekolah akan dapat memberikan dampakyang baik terhadap keberlansungan proses belajar mengajar disekolah. Untuk itu diperlukan pembinaan terhadap peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Dengan demikian penyusunan perencanaan program peningkatan mutu guru di SMAN 1 Janapria dilakukan diskolah dengan melibatkan komponen yang ada dari waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana dan waka kehumasan, guru, karyawan maupun orang tua peserta didik. Hai ini dapat dilakukan oleh sekolah antara lain.

1. Kepala sekolah dapat melaksanakannnya melalui rapat bersama guru,staf untuk membahas program yang akan dilaksanakan

2. Melakukan analisis sasaran dan merumuskan sasaran yang berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah
3. Dapat melakukan analisis SWOT dengan cara menganalisis segala suatu yang yang berkaitan dengan program yang telah dijalankan oleh sekolah agar dapat dilakukan secara maksimal dan akan lebih memberikan dampak positif bagimpeserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan sekolah baik secara akademik maupun non akademik.
4. Perlu dengan melakukan sosialisasi program terhadap orang tua, agar supaya orang tua siswa dapat memahami seberapa besar beaya yang akan dikeluarkan dalam program tersebut.
5. Melakukan perbaikan dan pembaharuan yang berhubungan dengan fasilitas sekolah
6. Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah guna untuk menunjang kegiatan mutu pendidikan diskolah.
7. Selanjutkan meningkatkan profesionalisme guru .

Hal ini sejalan sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak H.Wildan, selaku kepala SMA Negeri janapria menyatakan bahwa:

> *"Dengan telah disusunnya visi, misi serta tujuan sekolah, maka tentunya semua stakeholder disekolah akan sedikit lebih tau dan faham akan kemana sekolah kedepannya. Dengan demikian semua warga sekolah harus bisa bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini tentunya untuk dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, tenaga pendidik dan kependidikan. Disamping itu juga untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana serta dapat melaksanakan kerjasama dengan semua pihat yang berkepentingan".*

Lebih lanjut di ungkapkan oleh Bapak Syamsul Haris.SE, saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Oktober 2021 di Ruang Guru, dimana beliau menyakan bahwa:

> *"Kebijakan-kebijakan sekolah tersebut sangat besar pengaruh atau dampaknya terhadap kinerja dan mutu guru, hal ini dapat terlihat dari program atau beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru. Contohnya seperti yang saya lakukan dengan cara ikut seminar, diklat, MGMP. Semua ini saya lakukan karena dukungan dari sekolah dan kepala sekolah.*

Hal ini sejalan dengan teorinya Hax dan Majluf (1994) dalam akdon menyatakan bahwa visi dan misi merupakan sarana untuk mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok, kemudian sebagai wadah untuk memprlihatkan fremwork hunbungan antara organisasi dengan sumber daya organisasi serta sebagai perwujudan dalam menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangannya (Akdon, 2011:95).

Adapun hubungannya dengan analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yangber konsentrasi pada institusi itu sendiri,dan analis aeksternal

ataulingkungan tempat sebuah institusi beroperasi.Analisis factor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan,serta analisis dari factor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Begitu pula berdasarkan teori tersebut,SMA Negeri 1 Janapria telah melakukan analisis SWOTdalam meningkatkan mutu pendidikan.AnalisisSWOT tersebut tentu dapat terlihat dari berbagai aspek sasaran seperti yang dijelaskan oleh bapak H.Windan, selaku kepala SMAN 1 Janapria yang dijelaskannya kepada peneliti pada saat diwawancara yakni:

> *"Pertama, aspek peningkatan manjemen sekolah yang dapat meliputi manajemen sekolah yang terbuka dan terjalin kerjasama, melengkapi buku-buku perpustakaan, menambah referensi buku, pengambilan keputusan dengan melibatkan semua warga sekolah, melengkapi sarana dan prasarana, penggunaan anggaran dengan baik. Kedua, Aspek pegembangan kurikulum, yang dapat meliputi, guru dapat menyusun sillabus pembelajaran, guru dapat memanfaatkan sumber pelajaran , melibatkan guru dalam mengembangkan kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi secara berkala. Ketiga, Aspek pembinaan kesiswaan yang dapat meliputi pelatihan kepemimpinan, kepramukaan, dan pembinaan akhlak budi pekerti. Serta yang keempat aspek pengembangan fasilitas dengan melaksanakan, pembangunan dan rehab gedung sekolah, pengadaan alat belajar mengajar dan perbaikan lapangan dan peralatan olah raga".*

Berdasarkan pengamatan peneliti SMAN 1 Janapria telah melakukan manejemen strategik baik itu dalam jangkapendek,menengah,danpanjang. Hal ini seperti ungkapan dari ketua komite SMAN 1 Janapria bapak H.Muslan, pada saat wawancara menyatakan bahwa :

> *"Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingindicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Sedangkan Perencanaan jangkamenengah adalah perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode duatahun atau kurang. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasilyang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu biasanya berkisar tiga sampailimatahun.Dalam hal SMA Negeri 1 Janapria telah menyusun perencanaan jangka pendek,menengah,dan panjang dalam meningkatkan mutupendidikan.Perencanaan jangka pendek dilakukan selama satu tahun,perencanaan jangka menengah dilakukan dalam 2 tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan selama 4 tahun.Dalam analis apeneliti perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya".*

Dengan demikian dengan adanya perencanaan-perencanaan tersebut baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, maka sekolah dalam hal ini sesuai dengan pendapatnya Akdon (2011), untuk menganasis prospek dari suatu oraganisasi perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : *pertama*, mengidentifikasi kecendrungan, ancaman dan peluang yang hasil kemungkinan dapat mengubah kecendrungan kejadian terulang kembali, *kedua*, melakuka analisis konfetitif yang mampu menyempurnakan penampilan organisasi atau lembaga yang kompetitif dengan organisasi lainnya, serta yang *ketiga,* melakukan startegic portopolio analysis untuk mencari mana prospek yang lebih

mungkin mendatangkan perkembagan yang lebih baik (Akdon, 2011:75). Implikasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Janapria dapat juga terlihat dalam hal-hal sebagai berikut yakni:

1. Menentukan kebijakan Sekolah

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah.Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri.Dalam pelaksanaannya, kebijakan harus dilakukan sesuai dengan aturanyangtelahditetapkan.Dari hasil analisa penulis, kebijakan yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Janapria seperti hasil wawancara dengan Wahab, selaku Wakil kepala Sekolah urusan Kesiswaan yaitu:

> *"Sekolah telah banyak mengikuti kebijakan pada pemerintah dan kebijakan yang telahditetapkan oleh SMA Negeri 1 Janapria itu sendiri. Kebijakan yang telah ditetapkanolehpemerintahyaituMenerapkankurikulum2013,menerapkanpendidikanbuda ya dan karakter di sekolah, meningkatkan kualitas pendidik melalui UjiKompetensi Guru (UKG), pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru,menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutupendidikan, Guru mengikuti program sertifikasi guru, dan Guru mendapatkan diklat untuk meningkatkan kompetensinya. Sedangkan kebijakan yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Janapria itu sendiri yaitu Menetapkan program unggulan, membuat tata tertib untuk guru dan siswa, Proses pembelajaran dengan bahasa Inggris".*

2. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi, pengarahan, atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya yang dilakukan pada saat rapatdinas. Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk studi lanjutdan naik pangkat tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil observasi yang penelitilakukan, kepala Sekolah memberikan *Reward* (hadiah) kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul yaitu berupa piagam atau cinderama ta serta kesempatan untuk mendapatkan pelatihan di gelombang lebih awal. Dari datayang di dapatkan peneliti, analisa peneliti bahwa proses motivasi dilakukan agar karyawan semangat dalam menjalan kan tugasnya lebih baiklagi.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak H.Wildan, selaku kepala SMAN 1 Janapria untuk memberikan motivasi kepada rekan guru ada beberapa hal yang dapat saya lakukan diantaranya:

> *"Kita mengapresiasi kebutuhan-kebutuhan guru guna kelancaran dalam proses belajar*

mengajar, mengingatkan secara kontinyu akan pentingnya inovasi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk berkreasi dalam mengajar, membangun kerjasama antar guru untuk saling memotivasi untu hal yang lebih baik, memberikan reward bagi yang berprestasi dan lainya".

Hal senada juga dijelaskan kepada peneliti oleh bapak Budi Nugraha, selaku guru olah raga di SMAN 1 Janapria dalam wawancara bahwa :

"Ya..sering kali kami membawa anak-anak untuk berlomba baik ditingkat kabupaten maupun provinsi baik dapat juara maupun tidak, sekolah selalu memberikan support dan dukungannya baik berupa dana maupun moril demi kelancaran dan sebagai semangat saya dan anak-anak ketika berlomba."

Hal ini berdasarkan teori dari Musa Hubeis dan Mukhamad Najib (2014:78) bahwa Implementasistrategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staff dankaryawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuhstrategiyangakan dan sedangdijalankan sekolah.

3. Mengalokasikansumberdayamanusia

Guna mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif, sangatlah diperlukan penempatan sumber daya manusaia yang sesuai dengan kemapuan dan bidang masing-masing'. Seperti yang sampaikan bapak H.Wildan, selaku kepala sekolah SMAN 1 Janapria menuturkan kepada penulis bahwa:

"Salah satu indikator untuk menciptakan dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusiannya. Sumber daya manusia yang dimaksud disini, para guru, tenaga kependidikan dan staf lainnya. Hal ini saya lakukan dengan cara melaksanakan seleksi dengan cara melihat latar belakang pendidikannya, kompetensinya serta daya dukung lainnya kemudian selanjutnya dilakukan evaluasi secara berkala."

Hal ini selaras dengan teori dari Faustino Cordoso Gomes yaitu untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber dayamanusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengalokasian sumberdaya manusia melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia.

4. Budaya Sekolah yang mendukung strategi.

Suatu hal yang dibangun berdasarkan nilai dari hasil komunikasi dan pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para karyawan selanjutnya nilai tersebut kemudian dianut oleh warga sekolah maka itulah yang namanya budaya sekolah. Hal ini

tetntunya harus dilakukan dengan cara pembiasaan dilingkungan sekolah dengan cara konsisten, profesional, disiplin dan tanggung jawab.Hal ini dijelaskan pada peneliti oleh Lalu putrama Husen,M.MPd selaku wakil kepala sekolah urusan kehumasan menjelaskan bahwa:

> *"Ya... lembaga pendidikan dalam hal ini SMAN 1 Janapria dapat menciptakan suasana, iklim lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam cara pelaksanaannya".*

Hal senada juga disampaikan oleh Nuri Hidayati,S.P selaku guru dan Kepala perpustakaan SMAN 1 Janapria menyatakan bahwa :

> *" Dampak dari adanya budaya sekolah tersebut dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya, sekolah menetapkan pedoman tata tertib dan kode etik yang berisi tata tersib siswa dan pendidik berupa petunjuk peringatan larangan dan sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib".*

Hal ini sesuai dengan pendapat Dedi Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa prosudur pelaksanaan penciptaan suasana iklim dan lingkungan sekolah harus berisi prosedur tertulis dan diputuskan oleh kepala sekolah bersama warga sekolah lainnya dalam forum rapat dewan pendidik.

B. Implikasi Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA NW Pendem

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, dalam meningkatkan mutupendidikan, pengelola SMA NW Pendem hal ini dapat dipaparkan sebagaiberikut bahwa Implikasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan diSMA NW Pendem.Pelaksanaan manajemenstrategik dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA NW Pendem merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang dapat berimplikasi terhadap bagaimana keberlasungan sekolah. Oleh sebab itu hal prinsip yang perlu diperhatikan dalam merumuskan perencanaan program sekolah terutama yang lansung berhubungan dengan peningkatan mutu guru.

Dengan demikian penyusunan perencanaan program peningkatan mutu guru di SMA NW pendem dilakukan diskolah dengan melibatkan komponen semua stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap sekolah, diantaranya semua wakil kepala sekolah, guru, staf TU serta komite sekolah. Hal ini tercermin pada implementasi progran sekolah yang laksanakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah bersama-sama membahas semua kegiatan sekolah dalam rapat.
2. Visi, misi dan tujuan sekolah selaras dengan analisis sasaran dan merumuskan sasaran
3. Secara akademik maupun non akademik yang berkaitan dengan program diperlukan anasis SWOT

4. Selanjutnya melakukan agenda sosialisasi kepada semua warga sekolah.
5. Perlunya renovasi terhadap sarana sekolah
6. Dalam menjalankan tugasnya guru perlu ditingkatkan kualitas keprofesionalannya.

Hal ini ini juga dipeertegas oleh bapak H.Syamsul Munir,M.Pd selaku kepala SMA NW Pendem menyatakan bahwa:

> *"Dampak yang muncul dari disusunnya visi, misi serta tujuan sekolah, untuk mempermudah akses semua warga sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai peran masing-masing ."*.

Lebih lanjut di ungkapkan oleh Bapak Marli,S.Pd, saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Oktober 2021 di Ruang Guru, dimana beliau menyakan bahwa:

> *"Dengan adanya program sekolah sekolah tersebut sangat besar pengaruh atau dampaknya besar terhadap kreatifitas dan peningkatan mutu guru, kami diberikan support oleh sekolah dalam kegiatan-kegiatan seminar maupaun MGMP yang rutin kami lakukan.*

Hal ini tentunya karena setiap tujuan atau sasaran sekolah harus bisa dijadikan sebagai wadah lembaga sekolah dalam mensosialisasikan kegiatan sekolah. Terkait dengan analisis SWOT yang dibagi menjadi dua elemen tersebut yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusii tu sendiri,dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi.Analisis factor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan,serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Begitu pula berdasarkan teori tersebut,SMA NW pendem telah melakukan analisis SWOTdalam meningkat kanmutu pendidikan.AnalisisSWOT tersebut tentu dapat terlihat dari berbagai aspek sasaran seperti yang dijelaskan oleh bapak Syamsul Munir selaku kepala SMA NW pendem yang dijelaskannya kepada peneliti pada saat diwawancara yakni:

> *"Pertama, aspek peningkatan manjemen sekolah yang dapat meliputi manajemen sekolah yang terbuka dan terjalin kerjasama, melengkapi buku-buku perpustakaan, menambah referensi buku, pengambilan keputusan dengan melibatkan semua warga sekolah, melengkapi sarana dan prasarana, penggunaan anggaran dengan baik. Kedua, Aspek pegembangan kurikulum, yang dapat meliputi, guru dapat menyusun sillabus pembelajaran, guru dapat memanfaatkan sumber pelajaran , melibatkan guru dalam mengembangkan kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi secara berkala. Ketiga, Aspek pembinaan kesiswaan yang dapat meliputi pelatihan kepemimpinan, kepramukaan, dan pembinaan akhlak budi pekerti. Serta yang keempat aspek pengembangan fasilitas dengan melaksanakan, pembangunan dan rehab gedung sekolah, pengadaan alat belajar mengajar dan perbaikan lapangan dan peralatan olah raga".*

Berdasarkan pengamatan peneliti SMA NW pendem telah melakukan manejemen strategik baik itu dalam jangkapendek,menengah,danpanjang. Hal ini seperti ungkapan

dari ketua komite SMA NW pendem bapak H.H.Syamsudin pada saat wawancara menyatakan bahwa :

> "*Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingindicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Sedangkan Perencanaan jangkamenengah adalah perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode duatahun atau kurang. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasilyang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu biasanya berkisar tiga sampailimatahun.Dalam hal SMA NW pendem telah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan jangka pendek dilakukan selama satu tahun, perencanaan jangka menengah dilakukan dalam 2 tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan selama 4 tahun. Dalam analisa peneliti perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya".*

Dengan demikian dengan adanya perencanaan-perencanaan tersebut baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, maka sekolah dalam hal ini sesuai dengan pendapatnya Akdon (2011), untuk menganasis prospek dari suatu oraganisasi perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : *pertama*, mengidentifikasi kecendrungan, ancaman dan peluang yang hasil kemungkinan dapat mengubah kecendrungan kejadian terulang kembali, *kedua*, melakuka analisis konfetitif yang mampu menyempurnakan penampilan organisasi atau lembaga yang kompetitif dengan organisasi lainnya, serta yang *ketiga*, melakukan startegic portopolio analysis untuk mencari mana prospek yang lebih mungkin mendatangkan perkembagan yang lebih baik. Implikasi manajemenstrategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA NW pendem dapat juga terlihat dalam hal-hal sebagai berikut yakni:

1. Menentukan kebijakan Sekolah

   Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah.Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri.Dalam pelaksanaannya, kebijakan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

   Dari hasil analisa penulis, kebijakan yang telah ditetapkan oleh SMA NW pendem seperti hasil wawancara dengan Yudi Hartandi, selaku Wakil kepala Sekolah urusan Kesiswaan yaitu:

   > *"Sekolah telah banyak mengikuti bebagai regulasi, baik yang dibuat oleh telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu penerapan kurikulum 2013, pendidikan budaya dan karakter di sekolah, meningkatkan kualitas pendidik, pelatihan Informasi dan Teknologi, bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan,maupun diklat lainnya. Sedangkan aturan yang telah ditetapkan disekolah yaitu Menetapkan program yang mengarah pada pengembangan skil dan kreatifitas guru maupun peserta didik".*

2. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu bisa dirangsang oleh faktor dari dalam dan luar, hal ini bisa tumbuh dari pribadi seseorang. Dalam hal ini, kepala Sekolah selalu memberikan motivasi, pengarahan, atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya yang dilakukan pada saat rapatdinas. Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk studi lanjutdan naik pangkat tepat pada waktunya. Karena terkadang motivasi tersebut bisa bertalian dengan sebuah tujuan.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Syamsul Munir,M.Pd selaku kepala SMA NW pendem untuk memberikan motivasi kepada rekan guru ada beberapa hal yang dapat saya lakukan diantaranya:

> *"Mendorong semua guru untuk terus berbuat, karena tugas guru sebagai motor penggerak dalam setiap kegiatannya, selanjutnya para guru harus bisa membuat dan menentukan arah dari apa yang dikerjakan terkait dengan proses belajar mengajar. Selanjut guru dapat menyeleksi atau memilih hal lain yang dapat menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Disamping itu sekolah sangat mendukung semua guru untuk dapat mengapresiasi kebutuhannya guru guna kelancaran dalam proses belajar mengajar".*

Halini berdasarkan yang ucapkan Mc.Donal dalam sardiman A.M (2003) Bahwa, motivasi tersebut mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena perubahan energi itu akan membawa diri pribadi seseorang terdorong untuk berbuat.

3. Mengalokasikan sumber daya manusia

Guna mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif, sangatlah diperlukan penempatan sumber daya manusaia yang sesuai dengan kemapuan dan bidang masing-masing'. Seperti yang sampaikan bapak Syamsul Munir selaku kepala sekolah SMA NW pendem menuturkan kepada penulis bahwa:

> *"Dalam rangka pemberdayaan Sumber daya manusia melalui peningkatan mutu guru, dalam hal ini saya sebagai kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta perwakilan siswa berdiskusi bersama dalam merencanakan dan menetukan program yang telah dilaksanakan dalam rangaka mencapai tujuan sekolah,khusunya bidang penigkatan mutu guru. Disamping itu juga perlu ada apresisiasi terhadap kebutuhan guru, sebab guru adalah tobak perubahandalam pendidikan". Salah satu indikator untuk menciptakan dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusiannya. Sumber daya manusia yang dimaksud disini, para guru, tenaga kependidikan dan staf lainnya.*

4. Budaya Sekolah yang mendukung strategi.

Suatu hal yang dibangun berdasarkan nilai dari hasil komunikasi dan pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para karyawan selanjutnya nilai tersebut kemudian dianut oleh warga sekolah maka itulah yang namanya budaya sekolah. Hal ini tetntunya harus dilakukan dengan cara pembiasaan dilingkungan sekolah dengan cara konsisten, profesional, disiplin dan tanggung jawab.

Hal ini dijelaskan pada peneliti oleh Akmaludin, selaku wakil kepala sekolah urusan kehumasan menjelaskan bahwa:

> *"Ya... lembaga pendidikan dalam hal ini SMA NW pendem dapat menciptakan suasana, iklim lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam cara pelaksanaannya".*

Hal senada juga disampaikan oleh Lili Fitriani, selaku guru dan Bendahara SMA NW pendem menyatakan bahwa :

> *"Setiap awal Tahun ajaran baru kepala sekolah bersama guru,staf dan komite sekolah berkumpul untuk membahas program-program yang dilaksanakan oleh sekolah, apabila program sudah tersusun dengan baik , maka yang harus dilakkan* adalah menentukan *jumlah anggaran yang akan dipakai dalam pelaksanaan stiap program sekolah. Dampak dari adanya budaya sekolah tersebut dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya, sekolah menetapkan pedoman tata tertib dan kode etik yang berisi tata tersib siswa dan pendidik berupa petunjuk peringatan larangan dan sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib".*

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di dua sekolah yaitu SMAN 1 Janapria termasuk SMA NW. Pendem terdiri dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengembangkan visi, misi, dan tujuan, mengetahui faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggulan dalam peningkatan kualitas. pendidikan. Perencanaan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Janapria dan SMA NW. Secara kolektif dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan, yaitu menentukan kebijakan sekolah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya sekolah. NW Pendem yaitu, proses kinerja sumber

daya manusia, pembelajaran efektif, prestasi belajar siswa, peningkatan standar kompetensi siswa dan daya tarik masyarakat yang tinggi.

2. Implikasi strategi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem meliputi beberapa kegiatan yaitu monitoring seluruh hasil kegiatan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan strategi manajemen, pengukuran kinerja individu dan sekolah, serta melakukan langkah-langkah perbaikan. . Proses evaluasi sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap hari perbaikan dilakukan atas dasar sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, 2011. *Strategic Managemen For Education Management*, Alpabeta Bandung

Aime Heene, Dkk, 2010, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, PT Refika Aditama Bandung

Baharuddin, 2002, *Manajemen Pendidikan, Wancana, Prosesdan Aplikasi di sekolah* Malang, UM Malang.

DepartemenPendidikan dan Kebudayaan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta,Balai Pustaka.

Dedi Mulyasana, 2012, *Pendidikan Bermutu dan berdaya saing*, PT Remaja Rosda Karya Bandung

Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dasar*, Jakarta, Ditjend Pendidikan Dasardan Menegah.

E.Mulya,2015,*Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: BumiAksara.

Hadari Nawawi, 2012, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustri di Bidang pendidikan,* Yogyakarta: GadjahMada UniversityPress.

H. B Siswanto,2013, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, BumiAksara.

Husaini Usman, 2014, *Manajemen Teori, Praktikdan Riset*, Jakarta, Bumi Aksara.

Husain Umar,2010, *Desai Penelitian Manajemen Strategik* , Jakarta, PT.GrapindoPersada.

Ismail Sholihin, 2012, *Manajemen Strategik* , Bandung: Erlangga.

Lfa Irani Z, Muarniati AR, Khairuddin, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan*, Jurnal Adminitrasi, Vol.4. No.2, 2014.

J.Salusu, 2013, *pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo.

Kunandar, 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Granfindo Persada.

Kusnadi, 2013, *Pengantar Manajemen Strategi*, Malang: Universitas Brawijaya.

Lexy J.Moleong, 2017, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Made Pidarta, 2004, Manajemen Pendidikan Indonesia, PT.Rineka Cipta Jakarta

Muhammad Joko Susilo,2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muniarti, 2000, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Madiun, Perdana *Publishing*

Nana Syaodih Sikmadinata, Dkk,2010, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, PT Refika Aditama Bandung.

Oemar Hamalik, 2006, Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara.

Prim Masrokan Mutohar,2013, Manajemen Mutu Sekolah, Jogyakarta , Ar-RuzzMedia.

Ridwan Abdullah Sani, dkk, 2015, *Penjaminan mutu sekolah*, Jakarta: BumiAksara.

Sondang P Siagian,2012, *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Alfabeta.

Syaiful Sagala, 2013, *Manajemen Strategik dalamPeningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: CV.Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, PT Rineka Cipta Jakarta

Sulistiyo, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, strategi dan Aplikasi*, Teras Yokyakarta